

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya hidup adalah konsep yang mencakup cara individu menjalani hidup mereka, termasuk aktivitas, minat dan opini yang membentuk identitas mereka. Gaya hidup modern tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan individu, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan teknologi. Dengan munculnya media sosial, terutama platform seperti Instagram, gaya hidup telah menjadi lebih terlihat dan lebih umum (Arrahman, 2023).

Agianto et al (2020) mengemukakan, berbagai faktor eksternal, seperti tren yang ditunjukkan oleh selebriti atau influencer, sering kali memengaruhi gaya hidup yang diposting di Instagram. Mahasiswa cenderung meniru gaya hidup yang mereka lihat di media sosial, termasuk busana, makanan, tempat rekreasi, dan aktivitas sosial lainnya. Misalnya, banyak pengguna yang merasa tertekan untuk melakukan aktivitas yang dianggap menarik atau memposting foto-foto dari tempat-tempat yang dianggap "keren" agar dapat diterima oleh komunitas sosial mereka.

Menurut Pratiwi (2023), dampak dari penggunaan Instagram juga terlihat dalam perilaku konsumsi. Banyak pengguna sering terpengaruh untuk memutuskan membeli barang atau layanan tertentu hanya setelah melihatnya di media sosial. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup di Instagram tidak hanya mempengaruhi cara orang berinteraksi tetapi juga keputusan membeli sesuatu.

Perubahan sosial dan budaya yang luas dapat dilihat dalam gaya hidup yang diposting di Instagram. Generasi muda saat ini dibesarkan dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi informasi. Melalui media sosial, mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai tren dan informasi di seluruh dunia (Kholik, 2015). Ini mengubah pola perilaku yang berbeda dari generasi sebelumnya, di mana interaksi sosial dilakukan secara online daripada tatap muka.

Instagram, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulan, telah menjadi salah satu platform paling populer di kalangan generasi muda karena fokusnya pada konten visual yang menarik. Instagram, yang berfokus pada konten visual, memungkinkan pengguna untuk secara kreatif berbagi foto dan video yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan mereka.

Mahasiswa adalah kelompok populasi yang paling aktif menggunakan media sosial, dan salah satu platform favorit mereka adalah Instagram. Hasian (2022) menunjukkan, banyak mahasiswa di Indonesia menggunakan Instagram secara rutin untuk berkomunikasi dengan teman-teman, mengikuti tren, dan membagikan pengalaman sehari-hari mereka. Mahasiswa adalah kelompok yang sedang melalui fase transisi dari remaja ke dewasa muda. Pada titik ini, mereka biasanya mencari identitas mereka sendiri dan menyelidiki berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara mahasiswa mengekspresikan diri mereka adalah dengan gaya hidup mereka. Pilihan gaya hidup, makanan yang dipilih, hobi, aktivitas sosial, dan prinsip yang dipegang adalah semua aspek gaya hidup. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa sering terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, yang mencakup teman sebaya, keluarga, dan media massa.

Orang cenderung menggunakan berbagai cara untuk memberi tahu orang lain tentang dirinya dan aktivitasnya. Kehidupan pribadi saat ini sangat penting bagi remaja, termasuk mahasiswa. Motivasi untuk menggunakan media sosial pasti berbeda untuk setiap orang. Menggunakan media adalah cara hidup modern, baik untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengetahui perkembangan sesuatu, atau bertukar informasi. Fenomena yang terjadi saat ini di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021 adalah gaya hidup berbeda dengan kebutuhan untuk dilihat. Dilihat dari fenomena tersebut, wajar bahwa mahasiswa ingin menunjukkan eksistensinya dengan menunjukkan apa yang mereka miliki dan bagaimana mereka populer.

Hal ini sangat penting selama proses pencarian identitas di usia muda. Mahasiswa dapat menemukan komunitas yang sejalan dengan minat mereka dengan membagikan konten yang mencerminkan diri mereka. Tren gaya hidup mahasiswa sering dipengaruhi oleh konten Instagram yang viral. Misalnya, setelah melihat unggahan tentang makanan, banyak mahasiswa terinspirasi untuk mencoba resep baru atau melakukan perjalanan ke lokasi terkenal. Oleh karena itu, Instagram membantu banyak siswa menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan obsevasi awal diketahui bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021 rata-rata menggunakan Instagram untuk lebih ingin dikenal oleh masyarakat luar di media sosial.

Instagram bukan hanya sarana untuk inspirasi dan ekspresi diri, tetapi juga sumber tekanan sosial. Teori *self disclosure* dan teori dramaturgi sangat relevan dalam konteks eksplorasi gaya hidup mahasiswa melalui Instagram, khususnya dalam penelitian mengenai mahasiswa Ilmu Komunikasi

Universitas Malikussaleh angkatan 2021. Teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat dipahami sebagai pertunjukan yang dilakukan di atas panggung, di mana individu berperan dan berusaha menampilkan citra tertentu kepada audiens mereka. Dalam konteks Instagram, mahasiswa sering kali menggunakan platform ini untuk membantu gaya hidup mereka melalui konten yang dibagikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh menggunakan Instagram untuk membentuk dan mengungkapkan gaya hidup mereka berdasarkan diskusi sebelumnya dan pengamatan awal penulis. Penelitian ini akan memeriksa berbagai jenis konten yang dibagikan oleh siswa serta bagaimana konten tersebut memengaruhi pemikiran mereka tentang gaya hidup ideal. penelitian ini juga akan menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk membagikan atau mengkonsumsi konten di Instagram. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelelitian dengan judul "**Eksplorasi Gaya Hidup Melalui Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Malikussaleh mengeksplorasi gaya hidup mereka melalui Instagram?

1.3 Fokus Penelitian

Suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terlalu jauh, harus ditentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021 menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan gaya hidup mereka, yang memiliki lebih dari 100 follower yang berjumlah 7 orang.
2. Gaya hidup mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan menggunakan teori *self disclosure* dan teori dramaturgi Erving Goffman yang memiliki dua bagian asumsi dasar yaitu, panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Sehingga membantu mengetahui bagaimana interaksi di Instagram mempengaruhi gaya hidup mereka secara keseluruhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun identitas dan gaya hidup mereka melalui konten yang dibagikan di Instagram, serta mengidentifikasi dan menganalisis kesan yang ditampilkan untuk gaya hidup mahasiswa di platform tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan bagi akademisi, praktisi komunikasi, dan masyarakat mengenai pengaruh media sosial, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan media sosial dan gaya hidup, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi-studi selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain: menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan sumbangan pikiran bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memahami bagaimana gaya hidup mereka dipengaruhi dan diekspresikan melalui media sosial, serta bagaimana membangun citra diri yang positif; menyediakan wawasan untuk mengembangkan program yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan produktif di kalangan mahasiswa; serta memberikan panduan tentang cara memanfaatkan Instagram secara efektif untuk membangun citra diri dan mencapai tujuan komunikasi, sekaligus memperkaya hasil penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi sehingga dapat memotivasi mahasiswa dan peneliti lain untuk meneliti kembali masalah ini di masa depan dengan variabel yang berbeda.